



Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPM Kurikulum Merdeka Berbasis *Deep Learning* di SD IT Al-Markazul Islami

Enhancing Teachers' Competence in Developing Merdeka Curriculum Lesson Modules Based on Deep Learning at SD IT Al-Markazul Islami

Iryana Muhammad¹, Mutia Fonna^{2*}, Mursalin³, Hayatun Nufus⁴, Nur Elisyah⁵

^{1,3,4,5} Pendidikan Matematika, Universitas Malikussaleh, Indonesia

² Pendidikan Profesi Guru, Universitas Malikussaleh, Indonesia

Email : mutia.fonna@unimal.ac.id

*Penulis Korespondensi: mutia.fonna@unimal.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 19 Desember, 2025;

Revisi: 31 Desember, 2025;

Diterima: 25 Januari, 2026;

Terbit: 28 Januari, 2026.

Keywords: *Deep Learning, Improvement, Madrasah Learning Plan, Merdeka Curriculum, Teacher Competence.*

Abstract. *The implementation of the Merdeka Curriculum requires teachers to possess adequate competence in developing contextual and meaningful Madrasah Lesson Plans (RPM). One of the main challenges lies in teachers' ability to integrate deep learning approaches into instructional planning. This community service program aimed to enhance the competence of teachers at SD IT Al-Markazul Islami in developing deep learning-based Merdeka Curriculum lesson plans. The program employed a structured and participatory approach through training and mentoring activities, including conceptual presentations, group discussions, and hands-on practice in lesson plan development. Evaluation was conducted using a competence questionnaire administered to 20 participating teachers in the pretest and posttest stages. The data were analyzed descriptively. The results indicated that teachers' competence scores in the pretest ranged from 54 to 63, with a mean score of 58.7, which fell into the moderate category. Following the intervention, posttest scores increased to a range of 89–97, with a mean score of 92.9, categorized as high. The improvement in scores ranged from 33 to 35 points for each participant. These findings demonstrate that the training and mentoring activities were effective in enhancing teachers' competence in developing lesson plans aligned with the principles of the Merdeka Curriculum and deep learning approaches.*

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru memiliki kompetensi yang memadai dalam menyusun Rencana Pembelajaran Madrasah (RPM) yang kontekstual dan berorientasi pada pembelajaran bermakna. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kemampuan guru dalam mengintegrasikan pendekatan *deep learning* ke dalam perencanaan pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SD IT Al-Markazul Islami dalam menyusun RPM Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning*. Metode yang digunakan berupa pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan secara terstruktur dan partisipatif melalui pemaparan konsep, diskusi, serta praktik langsung penyusunan RPM. Evaluasi dilakukan menggunakan angket kompetensi yang diberikan kepada 20 guru peserta pada tahap pretest dan posttest. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor kompetensi guru pada pretest berada pada rentang 54 – 63 dengan nilai rata-rata 58,7 (kategori sedang). Setelah pelaksanaan kegiatan, skor posttest meningkat pada rentang 89 – 97 dengan nilai rata-rata 92,9 (kategori tinggi). Selisih skor peningkatan berkisar antara 33 – 35 poin pada setiap peserta. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPM yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan pendekatan *deep learning*.

Kata Kunci: *Deep Learning, Kompetensi Guru, Kurikulum Merdeka, Peningkatan, Rencana Pembelajaran Madrasah.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam meningkatkan kompetensi guru untuk menyusun Rencana Pengembangan Madrasah (RPM). Pendidikan yang berkualitas ditandai dengan proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir dan bertindak secara lebih aktif dan maju. Hal ini sangat memengaruhi cara guru menyampaikan materi, sehingga guru perlu memiliki wawasan yang luas dan kemampuan berpikir kritis agar dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa saat ini (Fonna et al., 2024).

Kurikulum Merdeka merupakan upaya sistematis untuk memberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan konteks lokal dan karakteristik siswa mereka. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan RPM yang berorientasi pada pemanfaatan *Deep Learning* menjadi esensial. Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk mendukung guru-guru di SD IT Al-Markazul Islami dalam menguasai aspek-aspek tersebut.

Pentingnya metode pembelajaran berbasis *higher-order thinking skills* (HOTS), yang sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif di kalangan siswa (Yulian et al., 2023). Siswa saat ini perlu dibiasakan untuk berpikir secara teratur dan mendalam, sehingga mampu menganalisis masalah, berpikir logis, bersikap kritis, serta menemukan ide-ide kreatif dalam belajar dan kehidupan sehari-hari (Misrina et al., 2024).

Lebih lanjut siswa perlu dilatih agar kemampuan berpikirnya berkembang, salah satunya dengan memberikan soal-soal yang menuntut mereka untuk berpikir lebih mendalam (HOTS) (Rlisya et al., 2022). Selain itu, program pelatihan bagi guru dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan mendukung kebijakan pemerintah (Rijal & Valen, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPM yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka sangat penting di tengah perubahan yang cepat dalam dunia pendidikan.

Peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan dan pendampingan diharapkan dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif. Program pelatihan yang berfokus pada penulisan artikel ilmiah dapat membantu guru mengembangkan pemahaman yang lebih baik dalam metodologi dan teknik pembelajaran yang relevan (Marsa et al., 2024). Selain itu, pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pengajaran yang berdaya guna dan efektif (Sherly et al., 2023). Oleh karena itu, model pelatihan yang terstruktur dan partisipatif perlu dikembangkan untuk mencapai tujuan

tersebut.

Keberhasilan pengimplementasian Kurikulum Merdeka juga dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam menggunakan teknologi dan metode pembelajaran baru yang inovatif. Pentingnya pengembangan soft skills di kalangan guru untuk meningkatkan prestasi akademik siswa (Abdullah & Giyoto, 2023). Ini menunjukkan bahwa aspek teknis dan non-teknis dari kompetensi guru perlu diperhatikan secara seimbang.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPM berbasis *deep learning* di SD IT Al-Markazul Islami, sekaligus memberikan pembekalan yang kuat mengenai implementasi Kurikulum

Merdeka. Dalam hal ini, diharapkan para guru dapat lebih siap menghadapi tantangan pendidikan yang ada dan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan mereka

2. METODE

Pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan Rencana Pengembangan Madrasah Kurikulum Merdeka berbasis *Deep Learning* di SD IT Al-Markazul Islami dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur. Metode yang digunakan terdiri dari beberapa tahap sebagaimana ditunjukkan dalam diagram berikut, gambar 1:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pelatihan.

Identifikasi Kebutuhan: Melakukan analisis terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam menyusun RPM. Hal ini melibatkan pengumpulan data awal melalui survei atau wawancara terhadap guru (Farliana & Setiaji, 2021; Sukardjo et al., 2020). **Pengembangan Modul:** Menyusun materi dan modul pelatihan yang relevan dengan Kurikulum Merdeka dan *deep learning* berdasarkan hasil analisis kebutuhan. **Sesi penyampaian materi dan diskusi:** Mengawali pelatihan dengan sesi penyampaian materi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang konsep Kurikulum Merdeka dan pentingnya penyusunan

RPM berbasis *deep learning*, lebih jelas terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan.

Sesi ini diikuti dengan diskusi agar para guru dapat bertanya dan berbagi pengalaman (Juditya et al., 2022). Praktik Pembuatan RPM: Sesi ini akan mengajak guru untuk mempraktikkan penyusunan RPM dengan bimbingan mentor, agar mereka dapat mengimplementasikan teori yang telah disampaikan dalam ceramah. Melalui metode ini, diharapkan guru dapat lebih memahami cara mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka (Syamsuri et al., 2021), situasi ini ditunjukkan dalam Gambar 3.



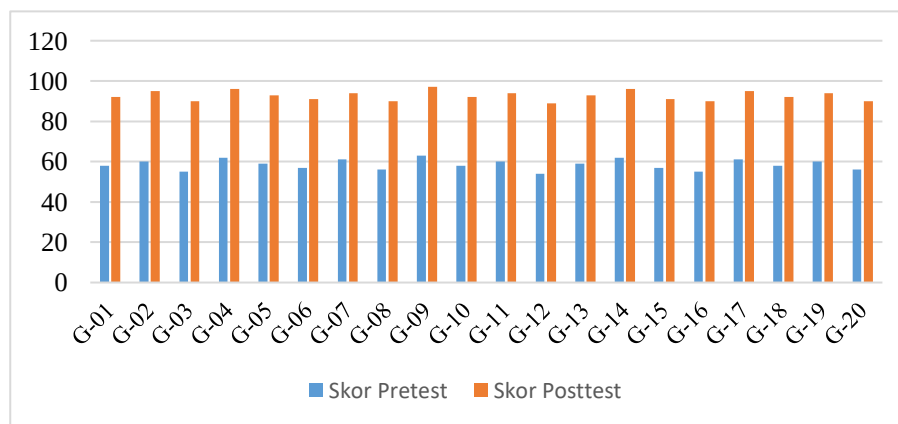
Gambar 3. Guru Mempraktikkan Penyusunan RPM.

Tahap selanjutnya adalah pendampingan individu yaitu berupa pendampingan secara individu bagi setiap guru selama proses penyusunan RPM. Hal ini bertujuan untuk memastikan setiap guru dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan cara yang konkret dalam konteks sekolah mereka (Ritonga et al., 2022; Sukardjo et al., 2020). Simulasi dan Evaluasi: Setelah pembuatan RPM, guru akan diajak untuk melakukan simulasi pembelajaran dengan menggunakan RPM yang telah disusun. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas materi dan metode yang telah diterapkan, serta mendapatkan umpan balik dari sesama peserta dan mentor (Juditya et al., 2022).

Kegiatan: Mengadakan sesi evaluasi untuk menilai perkembangan kompetensi peserta dalam menyusun RPM yang berbasis deep learning. Ini termasuk pengisian kuesioner untuk mengukur kepuasan dan hasil pemahaman peserta (Marwiji et al., 2021; Ritonga et al., 2022). Tindak Lanjut: Menyusun rencana tindakan selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi untuk mendukung guru dalam mengimplementasikan RPP yang telah disusun di kelas mereka, sehingga dapat diadaptasi selama proses pembelajaran (Arifuddin et al., 2019; Sukardjo et al., 2020).

3. HASIL

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pengembangan Madrasah (RPM) Kurikulum Merdeka berbasis *Deep Learning* di SD IT Al-Markazul Islami. Hasil kegiatan diperoleh melalui analisis data pretest dan posttest yang diisi oleh 20 guru peserta pelatihan menggunakan angket kompetensi penyusunan RPM. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan tingkat kompetensi guru sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan, sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas program pengabdian yang telah dilaksanakan, Gambar 4.



Gambar 4. Tingkat Kompetensi Guru Sebelum dan Sesudah Mengikuti Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan.

Berdasarkan data yang disajikan pada Gambar 4, terlihat bahwa seluruh guru peserta kegiatan pengabdian ($n = 20$) mengalami peningkatan skor kompetensi dalam penyusunan RPM Kurikulum Merdeka berbasis *Deep Learning*. Pada tahap pretest, skor kompetensi guru berada pada rentang 54 – 63, dengan rata-rata sebesar 58,7. Rentang dan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, kompetensi guru masih berada pada kategori sedang, khususnya dalam memahami struktur RPM Kurikulum Merdeka serta integrasi pendekatan *Deep Learning* dalam perencanaan pembelajaran.

Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan. Skor posttest guru berada pada rentang 89 – 97, dengan rata-rata sebesar 92,9 sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Guru.

Statistik	Pretest	Posttest
Skor Minimum	54	89
Skor Maksimum	63	97
Rata-rata	58,7	92,9
Kategori	Sedang	Tinggi

Peningkatan pada Tabel 1. mengindikasikan bahwa sebagian besar guru telah mencapai kategori kompetensi tinggi, yang mencerminkan pemahaman yang lebih baik terhadap komponen RPM, mulai dari perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), pemilihan aktivitas pembelajaran berbasis *Deep Learning*, hingga perancangan asesmen yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Selisih skor antara pretest dan posttest pada masing-masing guru berkisar antara 33 – 35 poin, yang menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi terjadi secara relatif merata pada seluruh peserta. Tidak ditemukan guru yang mengalami penurunan skor, sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan memberikan dampak positif secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa model pelatihan yang mengombinasikan pemaparan konsep, diskusi, serta praktik langsung penyusunan RPM berbasis *Deep Learning* efektif dalam meningkatkan kompetensi guru.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan mampu meningkatkan kompetensi guru SD IT Al-Markazul Islami dalam menyusun RPM Kurikulum Merdeka berbasis *Deep Learning*. Peningkatan skor dari kategori sedang pada pretest menuju kategori tinggi pada posttest menjadi indikator keberhasilan program, sekaligus menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang aplikatif dan kontekstual sangat relevan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan penyusunan Rencana Pembelajaran Modul (RPM) Kurikulum Merdeka

berbasis *Deep Learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru SD IT Al-Markazul Islami. Peningkatan rata-rata skor kompetensi guru dari kategori sedang pada tahap pretest menjadi kategori tinggi pada tahap posttest mengindikasikan bahwa program yang dilaksanakan mampu menjawab kebutuhan guru dalam memahami dan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Temuan ini menegaskan bahwa keterbatasan pemahaman guru terhadap struktur RPM dan integrasi pendekatan *Deep Learning* dapat diatasi melalui kegiatan pelatihan yang terstruktur dan berbasis praktik.

Peningkatan kompetensi yang relatif merata pada seluruh peserta menunjukkan bahwa desain kegiatan pengabdian telah memberikan kesempatan belajar yang setara bagi guru dengan latar belakang kemampuan awal yang berbeda. Hal ini tidak terlepas dari strategi pelaksanaan pelatihan yang menekankan pada kombinasi pemaparan konsep, diskusi kolaboratif, serta praktik langsung penyusunan RPM. Pendekatan tersebut memungkinkan guru tidak hanya memahami konsep Kurikulum Merdeka dan *Deep Learning* secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara konkret dalam perencanaan pembelajaran yang kontekstual dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Integrasi pendekatan *Deep Learning* dalam penyusunan RPM terbukti membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna, menekankan pada pemahaman konsep, keterlibatan aktif peserta didik, serta pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Guru menjadi lebih mampu menyusun tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam, memilih aktivitas pembelajaran yang mendorong eksplorasi dan refleksi, serta merancang asesmen yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses belajar siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menempatkan pembelajaran sebagai proses yang berpusat pada peserta didik.

Meskipun hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang signifikan, kegiatan pengabdian ini masih memiliki keterbatasan. Evaluasi kompetensi guru dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat dan belum mengamati secara langsung implementasi RPM berbasis *Deep Learning* dalam praktik pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan dan observasi kelas untuk memastikan bahwa peningkatan kompetensi perencanaan benar-benar berdampak pada kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan kompetensi guru dalam penyusunan RPM Kurikulum Merdeka berbasis *Deep Learning* merupakan strategi yang relevan dan efektif

dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pelaksanaan kegiatan serupa di sekolah lain dengan karakteristik yang sejenis.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Modul (RPM) Kurikulum Merdeka berbasis *Deep Learning* di SD IT Al-Markazul Islami telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan hasil analisis pretest dan posttest, terjadi peningkatan kompetensi guru dari kategori sedang menjadi kategori tinggi setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Temuan ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang RPM yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan pendekatan *Deep Learning*.

Peningkatan kompetensi yang terjadi secara merata pada seluruh peserta mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan yang bersifat aplikatif, kolaboratif, dan kontekstual mampu menjawab kebutuhan guru dalam penguatan perencanaan pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas profesional guru, tetapi juga berpotensi mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih optimal di tingkat sekolah dasar. Ke depan, diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Yayasan Pendidikan SD IT Al-Markazul Islami Kota Lhokseumawe yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh guru peserta yang telah berpartisipasi secara aktif dan interaktif selama kegiatan pelatihan dan pendampingan berlangsung. Partisipasi dan antusiasme para guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

Abdullah, Y., & Giyoto. (2023). Peningkatan Prestasi Akademik Dengan Pembinaan Softskill Guru Mi Al-Islam, Grobagan, Surakarta. *Premiere Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 63-72. <https://doi.org/10.51675/jp.v15i1.495>

- Arifuddin, A., Sujana, I. M., Amin, M., Djuhaeni, E., & Zamzam, A. (2019). Penentuan Dan Perumusan Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran Dan Indikator Ketercapaian Kompetensi Dalam K-13 Versi Revisi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4). <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i4.1491>
- Farliana, N., & Setiaji, K. (2021). Workshop Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skill Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Berfikir Kritis Siswa. *Surya Abdimas*, 5(2), 150-159. <https://doi.org/10.37729/abdimas.vi.1050>
- Fonna, M., Unaida, R., Sakdiah, H., Putri, I. A., & Dewi, A. F. (2024). Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendampingan Penguatan Literasi dan Numerasi Guru dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka. *Strengthening Assistance for Teachers' Literacy and Numeracy in Facing the Independent Curriculum Universitas Malikussaleh*, 1(4), 66-73. <https://doi.org/https://pkm.lpkd.or.id/index.php/InovasiSosial/article/view/757>
- Juditya, S., Hardi, V. J., Widaningsih, S., Gunawan, G., & Pristiawati, A. (2022). Sosialisasi Dan Implementasi: Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PJOK Di Kabupaten Cianjur. *Publikasi Pendidikan*, 12(3), 279. <https://doi.org/10.26858/publikan.v12i3.37230>
- Marsa, I. F., Jusbaeni, Natsir, T., Muis, U., & Abidah, A. (2024). Improving Teacher Competence Through Scientific Article Writing Training. *J. Sipakatau: Inov. Pengabdi. Masy.*, 325-332. <https://doi.org/10.61220/jsipakatau.v1i6.2447>
- Marwiji, M. H., Rosadi, A., Mariah, E. Y., & Arrobi, J. (2021). Workshop Penyusunan RPP Dalam Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ijce (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(2), 66-71. <https://doi.org/10.37471/ijce.v2i2.339>
- Misrina, Fonna, M., & Wulandari. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Superitem Berbasis Higher Order Thinking Skill terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMA Negeri 1 Peusangan. 4, 28-38. <https://doi.org/10.29103/jpmm.v4i1.13794>
- Rijal, A., & Valen, A. (2024). In House Training Kurikulum Merdeka Menumbuhkan Budaya Demokrasi, Kreatif, Dan Inovatif Guru Dan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuklinggau. *Madaniya*, 5(2), 491-498. <https://doi.org/10.53696/27214834.798>
- Ritonga, R., Harahap, R., & Lubis, R. A. (2022). Pelatihan Metode Refleksi Bagi Guru Sekolah Penggerak Dalam Proses Pembelajaran. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 995. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8666>
- Rlisya, I. P., Fonna, M., & Listiana, Y. (2022). Analisis Soal - Soal Tipe HOTS Tingkat SMP untuk Mendukung Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. 2(2), 64-71. <https://doi.org/10.47766/arriyadhiyyat.v2i2.159>
- Sherly, S., Dharma, E., Halim, F., Kisno, K., & Calen, C. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru SMP Kota Pematang Siantar Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk). *Jurnal Abdi Insani*, 10(1), 224-231. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i1.887>
- Sukardjo, M., Khasanah, U., Solehatin, E., & Sudrajat, Y. (2020). Pelatihan Penyusunan RPP Dan Bahan Ajar Bagi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.36722/jpm.v3i1.489>

- Syamsuri, M. M. F., Tias, I. W. U., & Izzatika, A. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru Sd Melalui Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Keterampilan-Keterampilan Abad 21. *Abdi Implementasi Pancasila Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 62-69. <https://doi.org/10.35814/abdi.v1i2.2479>
- Yulian, R., Ruhama', U., & Alkadri, S. P. A. (2023). Pelatihan Pengembangan Flipped Classroom Berbasis Higher-Order Thinking Skills (Hots) Dan Kurikulum Merdeka Bagi MGMP Bahasa Inggris Sma Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1647-1657. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1085>